

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN MENYIKAT GIGI DAN MENCUCI TANGAN PADA ANAK USIA DINI DIMASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KEC. CINERE KOTA DEPOK TAHUN 2022

Ngatemi^{1✉}, Indrayati Fadjeri², Rini Widiyastuti³, Dewi Candra Pribawanti⁴, Tedi Purnama⁵, Muhamad Rifki Fanan^{6✉}, Bimo Gigih Sasongko⁷

Corresponding author: kaskus2421@gmail.com

^{1,2,3,4,5,6,7} Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Genesis Naskah: Received: 25-04-2023, Revised: 14-05-2023, Accepted: 15-05-2023, Available Online: 15-05-2023

Abstrak

Gigi susu mudah terserang karies karena struktur giginya lebih tipis dan lebih kecil dibandingkan gigi permanen. Apabila gigi geraham susu tanggal sebelum waktunya akibat karies, kemungkinan pertumbuhan gigi permanen akan berjejal karena geraham berfungsi menahan ruangan bagian gigi tetap yang tumbuh. Maka perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua yang akan melakukan pendampingan dan bimbingan pada anak usia dini dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Metode pelaksanaan program kemitraan kepada masyarakat melalui berbagai tahap, yaitu tahap persiapan koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di 2 sekolah, yaitu KB TK Islam Ar-Rahman Islamic School dan TK Islam AL Khautsar. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kemitraan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan September 2022, dengan sasaran berjumlah 130 orang. Instrumen yang digunakan yaitu media edukasi dan kuesioner. Hasil pelaksanaan kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan orang tua dalam pendampingan menyikat gigi dan mencuci tangan sehingga dapat meningkatkan keterampilan anak dalam menyikat gigi dan mencuci tangan.

Kata Kunci: Pengetahuan, keterampilan, orang tua, menyikat gigi, mencuci tangan

INCREASING PARENTS' KNOWLEDGE AND SKILLS IN TEETH-BRUSHING AND HAND-WASHING ASSISTANCE IN EARLY CHILDREN DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE CINERE DISTRICT AREA, DEPOK CITY IN 2022

Abstract

Deciduous are susceptible to caries because their tooth structure is thinner and smaller than permanent teeth. If the primary molars fall out prematurely due to caries, it is likely that the growth of the permanent teeth will be crowded because the molars function to hold the room for the growing part of the permanent teeth. So it is necessary to take steps to increase the knowledge and skills of parents who will provide assistance and guidance to early childhood in maintaining dental and oral health. The method of implementing the partnership program for the community goes through various stages, namely the preparation, coordination, implementation and evaluation stages. This service activity was carried out in 2 schools, namely the Ar-Rahman Islamic School KB Islamic Kindergarten and AL Khautsar Islamic Kindergarten. The time for implementing the partnership program community service activities is from March to September 2022, with a target of 130 people. The instruments used are educational media and questionnaires. The result of the implementation of this activity was an increase in parental knowledge in assisting in brushing teeth and washing hands so as to improve children's skills in brushing teeth and washing hands.

Keywords: Knowledge, skills, parents, brushing teeth, washing hands

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan akses dan mutu masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara keseluruhan (Kemenkes Republik Indonesia, 2012).

Data menunjukkan masih tingginya angka kesakitan gigi dan mulut di masyarakat, disisi lain adanya kesenjangan status kesehatan antar sosial ekonomi, antar kawasan dan antar wilayah di Indonesia. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan didapatkan data bahwa Indeks pengalaman karies gigi atau def-t anak usia 5 tahun rata-rata mencapai 8,1. Indeks rata-rata def-t pada anak laki-laki lebih tinggi yaitu 8,2, sedangkan anak perempuan 8,0. Indeks def-t di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan daerah pedesaan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Keadaan mulut yang buruk, misalnya banyaknya gigi yang hilang sebagai akibat gigi rusak atau trauma yang tidak dirawat, akan mengganggu fungsi dan aktivitas rongga mulut, sehingga akan mempengaruhi status gizi serta akan mempunyai dampak pada kualitas hidup (Fadjeri et al., 2021). Pada masa anak-anak, kondisi tersebut akan mempunyai dampak pada tumbuh kembang dan kesejahteraan anak serta secara signifikan akan berdampak pada kehidupan mereka kelak (Purnama, Fadjeri, et al., 2020).

Karies tinggi dapat mengurangi kualitas hidup seorang anak; mereka merasakan sakit,

ketidaknyamanan, profil wajah yang tidak harmonis, infeksi akut serta kronis, gangguan makan dan tidur; bahkan karies yang parah juga dapat meningkatkan risiko di opname sehingga anak tidak hadir ke sekolah dan dapat mempengaruhi proses pembelajaran anak (Kasihani et al., 2021). Anak-anak yang mempunyai kesehatan mulut buruk, 12 kali lebih banyak menderita gangguan aktivitas termasuk tidak masuk sekolah dibandingkan mereka yang mempunyai kesehatan mulut baik. Selain itu, apabila anak menderita kerusakan gigi, anak akan merasa sakit sehingga anak malas makan dan beraktifitas. Akibatnya kebutuhan makanan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terpenuhi (Purnama et al., 2019; Veiga et al., 2016). Gigi susu mudah terserang karies karena struktur giginya lebih tipis dan lebih kecil dibandingkan gigi permanen. Apabila gigi geraham susu tanggal sebelum waktunya akibat karies, kemungkinan pertumbuhan gigi permanen akan berjejal karena geraham berfungsi menahan ruangan bagian gigi tetap yang tumbuh. Apabila kondisi gigi permanen berjejal maka sulit dibersihkan dari sisa makanan sehingga risiko karies gigi akan berlanjut pada gigi permanen (Abdat, 2018; Ngatemi et al., 2020).

Berdasarkan Rencana Aksi Kesehatan Gigi dan Mulut yang telah menargetkan bahwa tahun 2030 Indonesia Bebas Karies (Sakti et al., 2017). Dengan kondisi saat ini dimana kondisi prevalensi terjadinya gigi berlubang pada anak usia dini masih mencapai angka yang sangat tinggi, maka perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua yang akan melakukan pendampingan

dan bimbingan pada anak usia dini dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Widiyastuti et al., 2022).

Salah satu upaya untuk mencegah penularan covid-19 yaitu dengan mencuci tangan dengan cara yang benar (Ngatemi et al., 2021). Anak usia dini belum bisa melakukan dengan mandiri, untuk itu perlu pendampingan dan bimbingan dari orang (Purnama, et al., 2020). Diharapkan anak setelah mendapat pendampingan dari orang tua secara terus menerus maka anak usia dapat membiasakan diri selalu mencuci tangan untuk mencegah tertular dari virus covid-19.

Kemampuan dan kebiasaan baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi harus dilatih sejak dini. Pada anak usia dini terdapat gigi susu yang harus dijaga dan dipelihara kesehatannya, agar tetap sehat dan mendukung anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Husna, 2016). Pada usia 6 tahun akan mulai tumbuh gigi tetap yang akan digunakan seumur hidup (Scheid & Weiss, 2020). Oleh karena itu anak perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya secara mandiri.

Orang tua, terutama ibu adalah orang terdekat dari anak yang akan melakukan pendampingan dan bimbingan kepada anak usia dini dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi, dan pemeliharaan diri dari tertular covid-19 dengan mencuci tangan. sehubungan dengan anak-anak belum mampu melakukannya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di kelurahan Gandul

Kecamatan Cinere Kota Depok, sebagian besar orang tua (52,2%) memiliki perilaku kurang mendukung terhadap upaya dalam mempertahankan gigi anak usia dini. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar orang tua (68,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak usia dini.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan sikap positif dan keterampilan orang tua agar mendukung upaya mempertahankan gigi susu pada anak usia dini serta mau dan mampu melatih anak untuk melakukan kebiasaan baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan pencegahan terjadinya penularan covid-19. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melatih orang tua untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mendampingi anak usia dini untuk menyikat gigi dan mencuci tangan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program kemitraan kepada masyarakat melalui berbagai tahap, yaitu: Tahap Persiapan, Koordinasi dengan beberapa instansi untuk mengurus perizinan diantaranya kepada Kepala UPT Puskesmas Kec.Cinere, Paud di wilayah Kec.Cinere Kota Depok. Melakukan survey untuk mendapatkan data umum mitra. Melakukan pendataan sekolah yang akan dijadikan mitra. Mempersiapkan alat, bahan dan menyusun kuesioner untuk mengukur pengetahuan siswa.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di 2 sekolah, yaitu KB TK Islam Ar – Rahman Islamic School dan TK Islam AL Khautsar. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kemitraan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan September 2022.

Tahap Pelaksanaan, memberikan kuesioner kepada orang tua untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang cara menyikat gigi yang baik dan cara mencuci tangan yang benar. Melakukan penyuluhan kepada orang tua dan anak usia dini dengan materi, cara menyikat gigi yang baik dan benar, cara mencuci tangan yang benar. Pelatihan pendampingan cara menyikat gigi dan cara mencuci tangan dengan menggunakan media modul. Setelah 10 Hari, diberikan kuesioner post tes kepada orang tua untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang cara pendampingan menyikat gigi dan mencuci tangan setelah diberikan pelatihan dengan modul. Melakukan pengecekan apakah orang tua telah melakukan pendampingan menyikat gigi dan mencuci tangan pada waktu yang sudah ditetapkan dengan menempel stiker/cek list pada modul yang sudah dibagikan sebelumnya. Anak usia dini mempraktikkan cara menyikat gigi untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menyikat gigi dengan baik dan benar.

Evaluasi Kegiatan, dilakukan dengan cara evaluasi terhadap jawaban orang tua sebelum dan sesudah diberikan pelatihan tentang cara pendampingan menyikat gigi dan mencuci tangan kepada anaknya. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan dan

ketrampilan tentang cara pendampingan menyikat gigi dan mencuci tangan kepada anaknya sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan. Selain itu juga dilakukan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan pretest dan posttest pengetahuan dan keterampilan tentang cara pendampingan menyikat gigi dan mencuci tangan pada orang tua siswa Paud yang berada di wilayah Kecamatan Cinere Kota Depok, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kriteria Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pelatihan Pendampingan Tentang Cara Menyikat Gigi dan Mencuci Tangan

No	Kriteria	Pretest		Posttest	
		n	%	n	%
1	Baik	41	29	96	69
2	Sedang	54	39	35	25
3	Buruk	45	32	9	6
Total		140	100	140	100

Dari table 1 terlihat sebelum dilakukan pelatihan cara menyikat gigi dan mencuci tangan, terlihat responden pada kriteria baik sebanyak 29 orang, kriteria sedang yaitu sebanyak 54 orang, dan kriteria buruk sebanyak 45 orang. Setelah dilakukan pelatihan cara menyikat gigi dan mencuci tangan, terlihat responden pada kriteria baik sebanyak 96 orang, kriteria sedang yaitu sebanyak 35 orang, dan kriteria buruk sebanyak 9 orang. Selisih antara pretest dan posttest adalah pada kriteria baik terjadi peningkatan sebanyak 40%, kriteria sedang terjadi penurunan sebanyak 14% dan kriteria buruk terjadi penurunan sebanyak 23%.

Terjadi peningkatan pengetahuan tentang pelatihan cara menyikat gigi dan mencuci tangan pada orang tua siswa paud Kecamatan Cinere, Kota Depok, hal ini dapat terlihat dari table di atas bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yaitu sebelum pretest pengetahuan orang tua pada kriteria baik sebanyak 41 orang dan setelah dilakukan pelatihan cara menyikat gigi dan mencuci tangan, hasil posttest meningkat 40% yaitu menjadi 96 orang. sedangkan jumlah orang tua yang mempunyai pengetahuan pada kriteria sedang terjadi penurunan yaitu dari 54 orang menjadi 35 orang. Demikian juga jumlah orang tua yang mempunyai kriteria pengetahuan buruk terjadi penurunan yaitu sebelum penyuluhan 45 orang dan setelah pelatihan menjadi 6 orang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kriteria Keterampilan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pelatihan Pendampingan Tentang Cara Menyikat Gigi dan Mencuci Tangan

No	Kriteria	Pretest		Posttest	
		n	%	n	%
1	Baik	35	25	82	59
2	Sedang	65	46	47	33
3	Buruk	40	29	11	8
Total		140	100	140	100

Dari table 2 terlihat sebelum dilakukan pelatihan cara menyikat gigi dan mencuci tangan, terlihat responden pada kriteria baik sebanyak 25 orang, kriteria sedang yaitu sebanyak 65 orang, dan kriteria buruk sebanyak 40 orang. Setelah dilakukan pelatihan cara menyikat gigi dan mencuci tangan, terlihat responden pada kriteria baik sebanyak 82 orang, kriteria sedang yaitu sebanyak 47 orang, dan kriteria buruk sebanyak 11 orang. Selisih antara pretest dan posttest adalah

pada kriteria baik terjadi peningkatan sebanyak 34%, kriteria sedang terjadi penurunan sebanyak 13% dan kriteria buruk terjadi penurunan sebanyak 21%.

Terjadi peningkatan pengetahuan tentang pelatihan cara menyikat gigi dan mencuci tangan pada orang tua siswa paud Kecamatan Cinere, Kota Depok, hal ini dapat terlihat dari table di atas bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yaitu sebelum pretest pengetahuan orang tua pada kriteria baik sebanyak 35 orang dan setelah dilakukan pelatihan cara menyikat gigi dan mencuci tangan, hasil posttest meningkat 34% yaitu menjadi 82 orang. sedangkan jumlah orang tua yang mempunyai pengetahuan pada kriteria sedang terjadi penurunan yaitu dari 65 orang menjadi 47 orang. Demikian juga jumlah orang tua yang mempunyai kriteria pengetahuan buruk terjadi penurunan yaitu sebelum penyuluhan 40 orang dan setelah pelatihan menjadi 11 orang.

Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukan pendampingan menyikat gigi dan mencuci tangan, hal ini kemungkinan terjadi karena orang tua menjadi lebih paham karena diberikan pelatihan secara terperinci tentang cara pendampingan menyikat gigi dan mencuci tangan. Orang tua juga diberikan modul yang berisi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar bagi anak-anak dan juga tentang cara mencuci tangan untuk mencegah covid-19. Di dalam modul tersebut juga diberikan lembar ceklist yang harus diisi orang tua untuk mengecek anak-anak dalam menyikat gigi yaitu pagi setelah makan dan malam sebelum tidur. Dengan adanya lembar ceklis tersebut orang tua

jadi lebih perhatian untuk membimbing anaknya dalam menyikat gigi.



Gambar 1. Peserta pengabdian kepada masyarakat



Gambar 1. Edukasi kesehatan gigi pada anak

Kesimpulan dan Saran

Meningkatnya pengetahuan orang tua dalam pendampingan menyikat gigi dan mencuci tangan dan meningkatnya keterampilan anak dalam menyikat gigi dan mencuci tangan. Saran dari Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua Dalam Pendampingan Menyikat Gigi dan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid 19 di Wilayah, Kec. Cinere, Kota Depok Tahun 2022 adalah

Untuk orang tua diharapkan selalu mendampingi anak dalam menyikat gigi dan mencuci tangan. Untuk pihak sekolah diharapkan selalu mengingatkan anak untuk menyikat gigi setelah makan di sekolah dan mencuci tangan untuk menghindari covid-19. Untuk Puskesmas agar lebih sering memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi pada anak usia dini, agar anak terpapar pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi sejak dini.

Daftar Pustaka

- Abdat, M. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Gigi Sulung Anaknya Serta Kemauan Melakukan Perawatan. *Cakradonya Dental Journal*, 10(1), 18–26. <https://doi.org/10.24815/cdj.v10i1.10611>
- Fadjeri, I., Budiarti, R., & Purnama, T. (2021). Dental Care Interventions as Efforts to Reduce PUFA Index and Improve Nutritional Status in Children aged 9-12 Years in Orphanages. *Medico Legal Update*, 21(1), 366–371.
- Husna, A. (2016). Peranan orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.30602/jvk.v2i1.49>
- Kasihani, N. N., Ngatemi, N., & Purnama, T. (2021). Determinants of Parental Behavior in Maintaining Deciduous Teeth in Early Childhood: A Cross Sectional Study. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 8(02).
- Kemendes Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Dirjen Bina Upaya Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. *Riskesdas*, 614.
- Ngatemi, N., Kristianto, J., Widiyastuti, R., Purnama, T., & Insani, R. L. (2020). Riwayat pemberian susu formula dengan indek def-t pada anak usia dini di TK Pertiwi IV Pondok Labu. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 1(1), 6–11.
- Ngatemi, N., Lestari, S. Y., Karmawati, I. A., Yulita, I., Budiarti, R., Kristianto, J., Mardiaty, E., & Kasihani, N. N. (2021). Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Gerakan 3M (Menjaga Jarak, Memakai Masker, Mencuci Tangan) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan dan Panti Jompo. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v1i1.287>

- Purnama, T., Fadjeri, I., & Widiyastuti, R. (2020). Model Mentoring Teachers and Parents as an Efforts for Brushing Teeth Behavior in Preschool Children. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 14(4), 3511–3516. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i4.12171>
- Purnama, T., Ngatemi, N., Sofian, R., Kasihani, N. N., RE, P. R., & Nurbayani, S. (2020). Model 5 Days Gosgi sebagai upaya pembentukan kemandirian menggosok gigi anak usia dini di sekolah. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 14(1), 19–24. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i1.96>
- Purnama, T., Rasipin, R., & Santoso, B. (2019). Pengaruh Pelatihan Tedi's Behavior Change Model pada Guru dan Orang Tua terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 13(2), 75–81. <https://doi.org/10.36082/qjk.v13i2.80>
- Sakti, G. M., Rustandi, K., Putri, N. P., Saraswati, S. D. K., & Dony, L. M. H. (2017). Rencana Aksi Nasional Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Tahun 2015-2019. *Kemenkes RI*.
- Scheid, R. C., & Weiss, G. (2020). *Woelfel's dental anatomy*. Jones & Bartlett Publishers.
- Veiga, N. J., Aires, D., Douglas, F., Pereira, M., Vaz, A., Rama, L., Silva, M., Miranda, V., Pereira, F., & Vidal, B. (2016). Dental caries: A review. *Journal of Dental and Oral Health*, 2(5), 1–3.
- Widiyastuti, R., Purnama, T., & Laut, D. M. (2022). The effectiveness of the application of the mentoring module on brushing teeth by parents on the behavior of brushing teeth in early childhood. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, 12(2), 83–86.